

PERBEDAAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *TEAM QUIZ* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS DI SMA NEGERI 3 SIAK HULU

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

NURHIKMAH

NPM: 166810856

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS PERGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhikmah

NPM : 166810856

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 13 September 2020



Nurhikmah

NPM.166810856

PERBEDAAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *TEAM QUIZ* TERHADAPA KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS DI SMA NEGERI 3 SIAK HULU

OLEH

NURHIKMAH

NPM. 166810856

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil keaktifan siswa antara menggunakan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quiz* dengan metode Konvensional pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen, untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan pada subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah kelas X IPS SMA Negeri 3 Siak Hulu yang terdiri dari 3 kelas. Sampel pada penelitian ini dilihat dari hasil pengamatan keaktifan Pre-test siswa. Dari hasil pengamatan keaktifan pre-test siswa tersebut kemudian dianalisis secara statistik dan ditetapkan kelas X IPS1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas X IPS2 sebagai kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data diambil dari pengamatan keaktifan siswa yang uji dengan teknik Uji t Independent setelah perlakuan di kelas eksperimen dengan menerapkan Model *Pembelajaran Active Learning Tipe Team Quiz*.

Berdasarkan analisis data akhir diperoleh dari pengujian Uji t Independent terdapat nilai t hitung -1,007 lebih kecil dari 1,199 dengan nilai signifikansi sebesar $0,285 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan siswa di kelas X IPS1 yang menerapkan model *Active Learning Tipe Team Quiz* dengan kelas X IPS2 dengan menggunakan metode Konvensional pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Siak Hulu.

Kata Kunci : *Pembelajaran Active Learning Tipe Team Quiz*, Keaktifan siswa

***THE DIFFERENCES IN THE APPLICATION OF THE QUIZ TEAM
ACTIVE LEARNING MODEL TO STUDENT ACTIVITY IN THE X-IPS
CLASS ECONOMIC STUDY IN SMA NEGERI 3 SIAK HULU***

***NURHIKMAH
NPM. 166810856***

ABSTRACT

This study was conducted to determine the results of student activeness between using the Quiz Team Type Active Learning learning model with the conventional method in economic subjects in class X IPS at SMA Negeri 3 Siak Hulu. The method used in this research is experimental, to determine the effect of a treatment on the research subject. The population in this study was class X IPS SMA Negeri 3 Siak Hulu which consisted of 3 classes. The sample in this study was seen from the observations of students' pre-test activeness. From the observations of the students' pre-test activeness, they were analyzed statistically and determined that the X IPS1 class as the Experiment class and the X IPS2 class as the Control class. The data collection technique was taken from the observation of the activeness of the students who were tested with the independent t test technique after treatment in the experimental class by applying the Active Learning Learning Model Type Team Quiz.

Based on the analysis of the final data obtained from the Independent t test, there is a value of t count -1.007 smaller than 1.199 with a significance value of $0.285 > 0.05$, so H_a rejected H_o accepted. Which means that there is no significant difference in the activeness of students in class X IPS1 who apply the Active Learning Model of the Quiz Team Type with class X IPS2 using the conventional method in Economics at SMA Negeri 3 Siak Hulu.

Keywords: Active Learning Learning Type Team Quiz, Student activeness

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkah dan rahmatNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis berbentuk skripsi dengan judul: **Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quis* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 3 Siak Hulu**. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Sholawat beriringan salam tidak lupa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaat dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dan senantiasa kita jadikan contoh dan suri teladan dalam kehidupan sehari- hari.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik berupa bimbingan, saran-saran , motivasi, moral, maupun spritual dari berbagai pihak sehingga penyusun skripsi ini menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi S.H.,MCI., Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Alzaber, M.Si. Dekan, Ibu Dr. Sri Ammah, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan , Serta Bapak Muslim, S.Kar, M.sn Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan dan Alumni fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR)
3. Bapak Dr. Sukarni. M.Si.Ketua Progm Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Auntansi.
4. Bapak Ahmad suyono M.Pd, dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan kemudahan selama proses bimbingan serta memberikan saran, dukukung dan nasehat-nasehat yang isnya Allah Sangat berguna kepada penulis selama menyusun Skripsi ini.
5. Bapak /Ibu Dosen dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang dengan ikhlas mencurahkan Ilmu-ilmunya kepada penulis .
6. Ibuk Retno Palupi S.Pd. selaku guru mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA Negeri 3 Siak Hulu yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini .
7. Keluarga tercinta , Bapak M. Yuzir (alm) yang selalu kurindukan dan Ibu Rosdiana, serta abang- abang dan kakaku yang selalu memberikan doa dan dukungan secara moril maupun material sehingga peneliti ini selesai tepat waktu.

8. Sahabat-sahabat Helvia Oktaviani Sn, Janipa, Dori Khairul Saleh, Natila, Bela Riana, Keke Idri Norsintia, Susi Ayuni, serta seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi khususnya kelas A angkatan 16 dan semua pihak yang selalu memberi motivasi, dukungan dan bantuan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan bantuan kepada semua pihak yang terkait. Semoga skripsi ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi dunia pendidikan. Khususnya dilingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Januari 2020

Nurhikmah

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 7 |
| 1.3 Batasan Masalah | 8 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.7 Definisi Operasional | 10 |
| | |
| BAB II TINJUAN TEORITIS | 12 |
| 2.1 Kajian Teoritis..... | 12 |
| 2.1.1 Belajar | 12 |
| 2.1.2 Pembelajaran | 13 |
| 2.1.3 Model Pembelajaran | 14 |
| 2.2 Model Pembelajaran Active Learning Tipe Team Quiz | 15 |
| 2.2.1 Pengertian Active Learning | 15 |
| 2.2.2 Pengertian Team Quis | 17 |
| 2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe Quis Team..... | 18 |
| 2.4 Hubungan Model Pembelajaran <i>Active Learning</i> dengan Keaktifan dan Hasil Belajar | 19 |
| 2.5 Keaktifan Belajar | 20 |
| 2.5.1 Pengertian Keaktifan | 20 |

| | |
|---|----|
| 2.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar | 20 |
| 2.6 Hasil Penelitian Relevan | 22 |
| 2.7 Kerangka Berfikir..... | 24 |
| 2.8 Hipotesis Tindakan..... | 25 |

BAB III METODE PENELITIAN 26

| | |
|--|----|
| 3.1 Jenis dan Desain Penelitian | 26 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 27 |
| 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian | 27 |
| 3.4 Prosedur Penelitian | 29 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 33 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 38 |
| 3.7.1 Uji Data Normalitas | 38 |
| 3.7.2 Uji Homogenitas Data..... | 38 |
| 3.7.3 Uji t Independent..... | 38 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 40

| | |
|---|----|
| 4.1 Teknik Analisis Data | 40 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Siak Hulu..... | 40 |
| 4.1.2 Visi dan Misi..... | 40 |
| 4.2 Deskriptif Analisis Penelitian | 42 |
| 4.3 Paparan dan Hasil Penelitian | 46 |
| 4.3.1 Deskriptif Perlakuan Eksperimen | 46 |
| 4.3.2 Deskriptif perlakuan Kontrol | 48 |
| 4.4 Analisis Data Penelitian | 49 |
| 4.4.1 Uji Normalitas Data Pre Test | 49 |
| 4.4.2 Uji Normalitas Data Pos Test | 50 |
| 4.4.3 Uji Homogenitas data | 51 |
| 4.4.4 Uji t Independent | 52 |
| 4.5 Pembahasan Penelitian | 54 |

4.6 Keterbatasan Penelitian58

BAB V PENUTUP60

5.1 Kesimpulan60

5.2 Saran60

DAFTAR PUSTAKA62

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------|---------|
| 2.1 Kerangka Berfikir | 24 |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 3.1 Desain Penelitian | 26 |
| 3.2 Jumlah Pupulasi | 28 |
| 3.3 Kisi-kisi pendoman Observasi Keaktifan Siswa..... | 36 |
| 3.4 Pedoman Kreteria Keaktifan Siswa | 37 |
| 4.1 Deskripsi Subjek Penelitian | 44 |
| 4.2 Test Of Homogeneity Of Variances..... | 44 |
| 4.3 Perbandingan Nilai Rata-rata Keaktifan Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol | 45 |
| 4.4 Uji Normalitas Pre Test tests Of Normality | 50 |
| 4.5 Uji Normalitas Data Post Test One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test | 51 |
| 4.6 Uji Homogenitas Data..... | 52 |
| 4.7 Test Of Homogeneity Of Variance Keaktifan | 52 |
| 4.8 Uji Tes Indendent..... | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen

Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol

Lampiran 4 Materi

Lampiran 5 Lembar Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran

Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa

Lampiran 7 Lembar Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa

Lampiran 8 Tabulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen Pada Saat Pretes (xips1)

Lampiran 9 Tabulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Kelas Kontrol Pada Saat Pretes (xips2)

Lampiran 10 Tabulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen Pada Saat Postes(xips1)

Lampiran 11 Tabulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Kelas Kontrol Pada Saat Postes(xips2)

Lampiran 12 Uji Normalitas

Lampiran 13 Uji Homogenitas

Lampiran 14 Uji t- Independent

Lampiran 15 Dokumentasi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Dalam menghasilkan penerus bangsa yang berpendidikan, maka dari itu perangkat sekolah harus bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peranan penting dalam menyediakan fasilitas untuk mencapai tujuan.

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai kegiatan di sekolah. Dalam hal ini agar keberhasilan yang diinginkan dapat tercapai dan berjalan dengan benar, maka perlunya kegiatan belajar mengajar yang lazim disebut dengan administrasi kurikulum. Bidang kurikulum ini merupakan pusat dari semua kegiatan yang ada di sekolah. Dalam hal ini administrasi kurikulum berkerja sama dengan guru mata pelajaran, sesuai dengan tanggung jawabnya untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

Belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan merupakan hal yang hanya mengingat, akan tetapi belajar mempunyai arti luar dari pada itu, yakni belajar ialah mengalami. Dalam hasil belajar suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku. Belajar memiliki arti luas yang menyatakan belajar adalah proses yang memperoleh pengetahuan, latihan-latihan yang dibentuk secara otomatis dan terbiasa. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut adalah mata pelajaran Ekonomi.

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada K13 yang diterapkan di sekolah. Di dalam matapelajaran ekonomi ini siswa diharapkan dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan yang mana diharapkan kepada siswa dapat memahami dan menerapkannya di lingkungan individu maupun lingkungan sekitarnya.

Proses pembelajaran merupakan upaya dari individu untuk menghasilkan interaksi yang baik dari individu dengan kelompok maupun individu itu tersendiri dalam proses perubahan terhadap perilaku maupun cara berfikir. Sehingga, dalam proses pembelajaran di perlukan interaksi timbal balik antara individu dengan kelompok, sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Dalam hal ini tidak terlepas dari peranan guru dalam menciptakan suasana yang aktif di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

Guru adalah golongan manusia yang mempunyai posisi yang penting di dalam dunia pendidikan. Guru merupakan peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang terarah di dalam kelas. Menurut Sardiman (2014:143) peran guru merupakan sebagai motivator, Fasilitator, mediator: (a). Fasilitator meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. (b). Fasilitator yaitu guru memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar, contohnya: dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman sedemikian rupa dengan perkembangan siswa, sehingga terjadinya interaksi belajar mengajar. (c). Mediator sebagai penengah di dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu guru diharapkan menguasai materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga terciptalah proses pembelajaran yang aktif dan variasi dan tidak membuat siswa bosan di dalam kelas. Apabila siswa aktif pada saat proses pembelajaran siswa lebih kuat daya ingatnya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, seorang guru harus mengupayakan agar peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan mampu memilih cara mengajar yang tepat sehingga peserta didik dapat menjadi aktif.

Namun hal ini tidak akan berhasil apabila tidak dilakukan oleh guru dengan kemauan dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Selama ini proses pembelajaran hanya terpusat kepada guru sehingga peserta didik kebanyakan menjadi pasif dan monoton. Padahal dalam hal ini peserta didik banyak yang memiliki potensi yang cukup besar yang dapat dikembangkan oleh peserta didik. Namun guru belum bisa memunculkan secara maksimal kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Usaha yang perlu dilakukan agar meningkatnya keaktifan siswa yaitu dengan memperhatikan cara belajar yang benar. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, mengelola kelas dan memanfaatkan model pembelajaran, dan mengalokasikan waktu dan media (Solihatini 2012:12). Maka guru harus mempunyai kompetensi dalam pembelajaran agar pembelajaran dilakukan dengan efektif sehingga mencapai ketuntasan yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Keaktifan siswa dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan peserta didik dengan melakukan tanya jawab atau dialog interaktif yang membuat siswa bersemangat untuk belajar. Selain itu keaktifan siswa sangat penting bagi peserta didik itu sendiri. Karena pada dasarnya guru dan pemerintah tidak bisa berperan sendiri tanpa ada peran dari peserta didik tersebut. Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang didapatkan di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penyebab proses belajar mengajar tidak berjalan secara efektif. Permasalahan Proses belajar mengajar terkhusus untuk kelas X IPS dalam proses belajar mengajar Masih terpusat kepada guru dengan indikator permasalahannya: siswa lebih banyak diam dalam proses pembelajaran, minat belajar yang rendah, guru mata pelajaran belum menggunakan model pembelajaran active learning tipe team quiz, Ketika menemui pelajaran siswa enggan bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami.

Selain itu sulit menimbulkan interaksi antara siswa dengan siswa, dari pengamatan yang telah dilakukan terdapat rata-rata keaktifan siswa kelas X1 sebesar 56,01% pada kelas X2 sebesar 55,09% dan kelas X3 sebesar 70%, dan materi sulit dipahami, Dalam hal ini tentunya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria. Menurut Arikunto(2007:18) angka tersebut dikategorikan rendah. Sebagaimana yang disebutkan Arikunto

bahwa”pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau sebagiannya mencapai angka(75%). Siswa yang terlibat aktif.

Dengan adanya permasalahan diatas, dalam hal ini perlu dilakukan perbaikan didalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang belum diterapkan di sekolah tersebut, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning*. Menurut Hartono,dkk (2012:39), pembelajaran aktif (*Aktif Learning*) untuk mengoptimalkan dalam penggunaan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing individu. Di samping itu pembelajaran *Active Learning* ini juga bermaksud untuk menarik perhatian siswa, agar tetap tertuju pada saat proses pembelajaran.

Dalam model pembelajaran *Active Learning* pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat dan memperlancarkan stimulus dan respons siswa dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang terjadi menyenangkan, dan tidak menimbulkan kebosanan terhadap siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membantu daya ingatan siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar siswa dengan baik.

Salah satu model pembelajaran *Active Learning* yaitu tipe *Team Quiz*. *Team Quiz* merupakan model pembelajaran aktif yang telah dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana pada dalam tipe *Team Quiz* ini siswa dituntut untuk aktif dengan membentuk tiga tim. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap

kelompoknya untuk menyiapkan kuis singkat, dan untuk tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan.

Dalam tipe *Team Quiz* ini, guru mengawali dengan menerangkan materi terlebih dahulu, kemudian siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar. Semua anggota bekerja sama mempelajari materi yang telah di berikan oleh guru, saling memberikan arahan , dan setiap kelompok saling memberikan pertanyaan kepada kelompok yang yang lain untuk memahami materi pada matapelajaran tersebut. Setelah materi terselesaikan maka selanjutnya dilakukan suatu perbandingan yang akademis. Perbandingan ini agar terciptanya kompetensi antar kelompok. Sehingga siswa-siswi akan lebih bersemangat berusaha untuk belajar dengan motivasi yang tinggi agar memperoleh tingkat kepercayaan dirinya terhadap keaktifan dan hasil belajar.

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz*. Sebelumnya penelitian ini sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan pada peneliti sebelumnya terbukti berhasil dalam menggunakan Metode tersebut. Dengan adanya peneliti yang sebelumnya bahwasanya strategi pembelajaran Tipe Quis Team memperkuat strategi pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Penelitian tentang model pembelajaran *Active Learning Tipe Quis Team* pernah di lakukan oleh Adelia Cintia Lestari (2015) yang menunjukan bahwa model pembelajaran *Active Learning Tipe Quis Team* berpengaruh terhadap hasil belajar dengan judul.” Pengaruh metode *Active Learning Tipe Quis Team*

terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi dikelas X SMA Darma Loka Pekanbaru.

Penelitian tentang *Quis Team* pernah dilakukan oleh Roza Suryana (2015) yang menunjukkan bahwa meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan judul.” Penerapan Model Pembelajaran koperatif Tipe *Quis Team* Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Dengan adanya bukti yang kuat tentang model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quis Team* yang telah diteliti pada peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu tindakan. Tindakan ini peneliti angkat menjadi sebuah penelitian dengan judul “: **Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quis* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 3 Siak Hulu**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas akan didefinisikan sebagai berikut:

1. Siswa lebih banyak diam dalam proses belajar mengajar
2. Minat belajar yang masih rendah
3. Guru mata pelajaran belum menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *Quis Team*.
4. Sulit menimbulkan interaksi antara siswa dengan siswa

5. Ketika menemui pelajaran siswa enggan bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dengan banyaknya permasalahan yang telah dikemukakan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yaitu dengan model dan keaktifan siswa pada kompetensi dasar Mendeskripsikan perkoperasian dalam perekonomian Indonesia siswa kelas X IPS di SMA Negeri 3 Siak Hulu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah terdapat perbedaan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quis Team* di siswa kelas X IPS pada Mata Pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Siak Hulu?.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quis Team* di siswa kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Siak Hulu.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan bukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quiz Team* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dan juga bisa menjadi acuan perbandingan bagi mahasiswa selanjutnya dalam menyusun skripsi, dan digunakan untuk mendukung salah satu pengembangan dunia pendidikan dalam pengajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Sekolah, untuk sebagai bahan dan media acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
2. Guru, dengan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz* dapat di jadikan salah satu model alternatif dalam proses belajar mengajar. Dapat dijadikan salah satu metode mengajar untuk membuat variasi dalam penyampaian materi yang di ajarkan khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.
3. Siswa, dengan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz* diharapkan agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, menjadi bahan referensi dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dalam menggunakan istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian ini maka perlunya di berikan penjelasan defenisi operasional sebagai berikut:

1.7.1 Model pembelajaran *Active Learning* Tipe Team Quiz

Belajar aktif (*Active Learning*) merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif memiliki beberapa cara untuk membuat peserta aktif sejak awal melalui beberapa aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Dalam belajar aktif ini terdapat beberapa teknik-teknik memimpin mempraktik kan keterampilan berfikir dan mendorong adanya pertanyaan , bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajr satu sama lainnya.(silberman.2009:22).

Time quis merupakan salah satu tipe pembelajaran yang digunakan untuk belajar aktif berfungsi yaitu untuk menghidupkan suasa belajar, mengaktifkan siswa untuk menjadi siswa yang aktif didalam pembelajaran baik aktif bertanya maupun menjawab. Dalam metode time quis ini meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap apa yang diperintahkan guru yang mereka pelajari melalui rasa tanggung jawab yang menyenangkan maupun tidak membosankan sehingga pembelajaran terlaksanakan dengan baik.

1.7.2 Keaktifan Belajar

adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang mana pada saat proses belajar mengajar terjadinya interaksi antar kelompok dan individu yang diinginkan pada saat pembelajaran itu terjadi. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tentunya tidak akan membuat siswa merasa terbebani karena, dalam memecahkan masalah pada saat pembelajaran perlunya kerja sama antar siswa, sehingga terjadinya saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar tidak terjadi. Dengan pembelajaran aktif akan terbentuknya pertumbuhan dan perkembangan segala potensi yang dimiliki sehingga pada akhirnya mencapai tujuannya yaitu hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto(2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , sehingga memperoleh hasil pengalamannya sendiri dalam terjadinya interaksi dengan lingkungan.

Budiningsih dalam Suprihatiningrum, jamil (2016:15) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan , aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberikan makna tentang hal-hal yang sedang di pelajari.

Dalam kegiatan belajar , siswa membuat suatu proses yang memperoleh perubahan tingkah laku maupun pengetahuan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang di inginkan dengan cara berfikir aktif dalam kegiatan dan memperoleh pengalaman dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan yang di pelajarinyan pada saat proses pembelajaran.

Dalam belajar mengajar ada suatu tujuan yang ingin di capai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2016:22-23), sebagai berikut.

- a. *Ranah Kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek , yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. *Ranah Afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. *Ranah Psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar yang berketerampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam ranah psikomotoris, yakni (1). Gerakan refleksi, (2). Keterampilan gerak dasar, (3). Kemampuan persetual, (4). Keharmonisan atau ketepatan, (5). Gerakan keterampilan kompleks, dan (6). Gerakan ekspresif dan interpretatif.

Oleh karena itu tujuan belajar sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan , keterampilan dan menanamkan sikap mental. Dalam pencapaian tujuan belajar maka akan di peroleh hasil belajar dari belajar itu sendiri.

2.1.2 Pembelajaran

- a. Pengertian Pembelajaran

Menurut UU NO. 20 Tahun 2003(Rusman 2013:93) tentang sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, “ pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa , baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka di dalam kelas maupun tidak langsung, dengan

menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan adanya perbedaan interaksi yang terjadi maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

1. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik
2. Interaksi antara sesama peserta didik atau antara sejawat
3. Interaksi peserta didik dengan nara sumber
4. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
5. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

2.1.3 Model pembelajaran

a. Pengertian Model pembelajaran

Menurut Kemp (1995) (Rusman 2013:132) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar guru mencapai tujuan yang telah disusun dapat mencapai optimal, maka sangat diperlukan model pembelajaran dalam pembelajaran.

Dalam pemilihan menggunakan model guru tidak hanya asal pakai dalam setiap kali pertemuan di dalam kelas, tetapi model yang digunakan harus sesuai

dengan suasana atau kondisi siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran . salah satu dalam menggunakan model pembelajaran yaitu untuk mencapai tujuan satu. Begitu juga dengan model pembelajaran yang lain beda model pembelajaran yaitu beda juga tujuannya.

Guru merupakan sebagian salah satu sumber belajar yang mempunyai kewajiban penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di dalam kelas. Salah satu kegiatan guru yang harus dilakukan adalah melakukan pemilihan dalam penentuan model pembelajaran yang mana model tersebut dipilih agar mencapai tujuan pengajaran.(Djamarah dan Zain, 2010:77)

Dengan tercapainya model pembelajaran, dapat dikatakan guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan belajar tersebut berhasil apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan adanya evaluasi dengan adanya soal yang diberikan ke peserta didik dengan berapa rumusan dan tujuan pembelajaran. Apabila keberhasilan tersebut tercapai maka guru telah melaksanakan tugasnya menjadi seorang guru

2.2 Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz*

2.2.1 Pengertian *Active Learning*

Menurut Israni dan Muhammad Ridwan (2014:234-239) Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik

untuk menemukan ide pokok dari materi ,memecahkan, persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari dalam suatu persoalan kehidupan yang nyata.

a) **Kelebihan *Active Learning***

Adapun yang menjadi keunggulan dari pembelajaran aktif learning adalah:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan informasi sendiri.
- 2) Menggambarkan keterlibatan mental, intelektual maupun emosional siswa.
- 3) Dapat meningkatkan informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak siswa .
- 4) Adanya partisipasi siswa setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.
- 5) Dapat memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber , buku teks, perpustakaan , internet atau sumber-sumber lainnya tentang pembelajaran.
- 6) Dapat mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan terus belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain.
- 7) Melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka/ siswa lakukan.

b) Kelemahan *Active Learning*

- 1) Guru harus benar-benar aktif, jangan sampai siswa aktif, guru tidak.
- 2) Inovasi guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran aktif, sebab apabila tidak, maka pembelajaran aktif tidak dapat berjalan dengan baik.
- 3) Kreasi terus-menerus harus dilakukan, mengingat pembelajaran aktif yang senantiasa maju dan maju secara berkisinambungan.

2.2.2 Pengertian *Quiz Team*

Quiz Team merupakan salah satu tipe pembelajaran yang digunakan untuk membuat suasana lebih aktif, yang berfungsi untuk menghidupkan suasana kelas pada saat proses pembelajaran, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap apa perannya sebagai peserta didik melalui dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut Dalvi (2006) Tipe Team Quiz merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana didalam tipe ini siswa dibagi menjadi beberapa Team. Didalam team ini siswa bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawab singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan.

2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quis Team*

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quis Team* sebagai berikut:

1. Peneliti memberi bahan ajar yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Peneliti menjelaskan ringkasan dan langkah-langkah penerapan *Quis Team* kepada siswa. Kemudian peneliti membagi siswa kedalam 3 tim besar yaitu tim A,B,C yang sebelumnya sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.
3. Memberikan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu kepada siswa dan peneliti memberikan pengamatan . Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi ajar.
4. Peneliti meminta tim A untuk menyiapkan kuis dari materi yang telah dipelajari. Sementara tim B, dan C menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka.
5. Tim A memberikan kuis kepada tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab maka pertanyaan dilempar ke tim C.
6. Tim A mengarahkan pertanyaan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C dan mengulang kembali proses tersebut.
7. Ketika kuis telah selesai, segmen selanjutnya yaitu segmen kedua dari pelajaran dan minta lah kepada tim B sebagai pemandu Kuis tersebut.
8. Setelah Tim B menyelesaikan kuisnya, selanjutnya ke segmen ketiga dari pelajaran dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis.

9. Kemudian peneliti mengevaluasi hasil kuis dan menilai perkembangan siswa selama pembelajaran.
10. penutup, selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi akhir (*post test*) untuk mengamati semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan mencatatnya di dalam lembar pengamatan. Sehingga mengetahui keaktifan siswa pada saat tindakan.

2.4 Hubungan Model Pembelajaran *Active Learning* dengan Keaktifan dan Hasil Belajar.

Model pembelajaran aktif learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi . Menurut Hartono, Dkk (2012:73-78) mengungkapkan pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan potensi yang dimiliki oleh anak didik, dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka dapat mencapai mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga di maksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran aktif akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas keseharian. Bagi guru yang padat jadwalnya , strategi ini dapat dipakai dengan variasi yang tidak membosankan . guru yang banyak mengajar di kelas-kelas dapat meringankan guru tersebut. Contohnya jika kita

bayangkan , seorang guru yang mengajar tiga atau empat kelas dalam satu hari , dapat dibayangkan betapa lelahnya kalau harus menggunakan metode ceramah secara terus menerus. Sedangkan tugas guru bukan hanya untuk mentranfer pengetahuan kepada siswa , akan tetapi bagaimana cara membantu siswa agar dapat belajar. Dengan ini metode aktif learning ini sangat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuannya.

2.5 Keaktifan Belajar

2.5.1 Pengertian Keaktifan Belajar

Marno (2010:149) mengemukakan bahwa guru harus merancang kegiatan pembelajaran secara aktif , baik fisik maupun mentalnya . siswa belajar aktif apabila guru merancang pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif , baik secara sukarela maupun terpaksa, guru menuntun siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori di atas keaktifan belajar adalah perancangan pembelajaran yang ditearapkan guru yangman mengharuskan peserya didik utuk atif , baik secara suka rela maupun terpaksaan, yang mana dalam proses pembelajaran guru menuntun siswa untuk aktif pada saat proses pembelajaran.

2.5.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Didalam proses pembelajaran keaktifan be;ajar siswa dalam pembelajaran dapat dirangsang dan di kembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga

dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dibawah ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne Dan Briggs (dalam Martinis, 2007:84) faktor tersebut diantaranya:

1. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa.
3. Mengingat kompetensi belajar kepada siswa.
4. Memberi stimulus (masalah, topik dan konsep yang dipelajari).
5. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6. Munculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feed Back*)
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir pelajaran

1. Indikator Keberhasilan

Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar- mengajar dapat dilihat dalam hal:

1. Keberanian siswa memperhatikan guru dalam menerapkan topik
2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru/ siswa
3. Siswa membaca buku teks ekonomi

4. Siswa bekerja sama dalam kelompok
5. Siswa mengemukakan pendapat dan jawaban kepada kelompok penyaji
6. Siswa melakukan diskusi dengan benar sesuai petunjuk dan arahan.

2.6 Hasil Penelitian Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini penulis mencari bahan acuan dari berbagai buku dan hasil penelitian terdahulu. Berikut diantaranya hasil penelitian yang penulis jadikan dasar penelitian:

1. **Adelia Cintia Lestari (2015)**, meneliti tentang “ Pengaruh metode *Active Learning* Tipe *Quis Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IPS SMA Darma Loka Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil Uji Hipotesis yang mana menggunakan Statik Uji non parametrik Mann Whitney menunjukan bahwa nilai signifikasi (2 tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Penelitian ini menunjukan teedapat perbedaan signifikan antar pemberian perlakuan metode *Active Learning* Tipe *Quis Team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS Darma Loka Pekanbaru. Perbedaan dengan penelitian terletak pada teknik analisis data (Uji Normalitas, Homogenitas dan Uji t Indefendent) dan keaktifan siswa. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis data (Uji Normalitas dan Uji Hipotesi non parametrik *Mann-Whitney*) dan hasil belajar.
2. **Maisaroh dan Rostriengsih (2010)** “peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode pembelajaran *active learning* Tipe *quis*

team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor” hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan metode Aktif learning Tipe team Quis dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar di SMK 1 Negeri Bogor. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar dari 2 siklus . pada pra siklus hasil belajar menunjukkan (56,7%), siklus 1(73,5%) dan pada siklus ke2 (91,7%) Perbedaan dengan penelitian terletak pada jenis penelitian dan keaktifansiswa. Sedangkan Pada penelitian sebelumnya, peningkatan hasil belajar siswa.

3. **Roza Suryana (2015)**. Meneliti tentang “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quis Team untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil belajar ekonomi siswa kelas X.2 SMA Negeri 14 Pekanbaru” hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas x.2 SMA Negeri 14 Pekanbaru, hasil datanya di peroleh dari penerapan model pembelajarn sebelum PTK (38,89%) setelah siklus 1 (66,67%) dan mengalami peningkatan sebesar (88,89%) setelah siklus 2. Motivasi belajar siswa sebelum PTK (36,5%) setelah PTK di siklus 1 (54,63%), dan mengalami kenaikan di siklus 2 menjadi (62,33%). Perbedaan dengan penelitian terletak pada jenis penelitian, model pembelajaran terhadap keaktifan siswa. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, penerapan model pembelajara Kooperatif Tipe Quis Team untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan hasil belajar. Pada penelitian terdahulu dapat dilihat dari siklus pelaksanaanya yaitu dengan menggunakan 2 siklus.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yang dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam memahami maksud dan tujuan dalam penelitian ini, kerangka pemikir yang dimaksud yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Active Learning Tipe Quis Team* dan keaktifan siswa.

Keaktifan siswa yang menjadi tolak ukur pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Quis Team* dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi persoalan-persoalan pada saat proses pembelajaran didalam kelas dengan cara dan keinginan dari diri sendiri peserta didik tersebut, sehingga mucullah rayu ingin ikut terlibat aktif pada saat pembelajaran mencari solusi dalam menghadapi permasalahan.



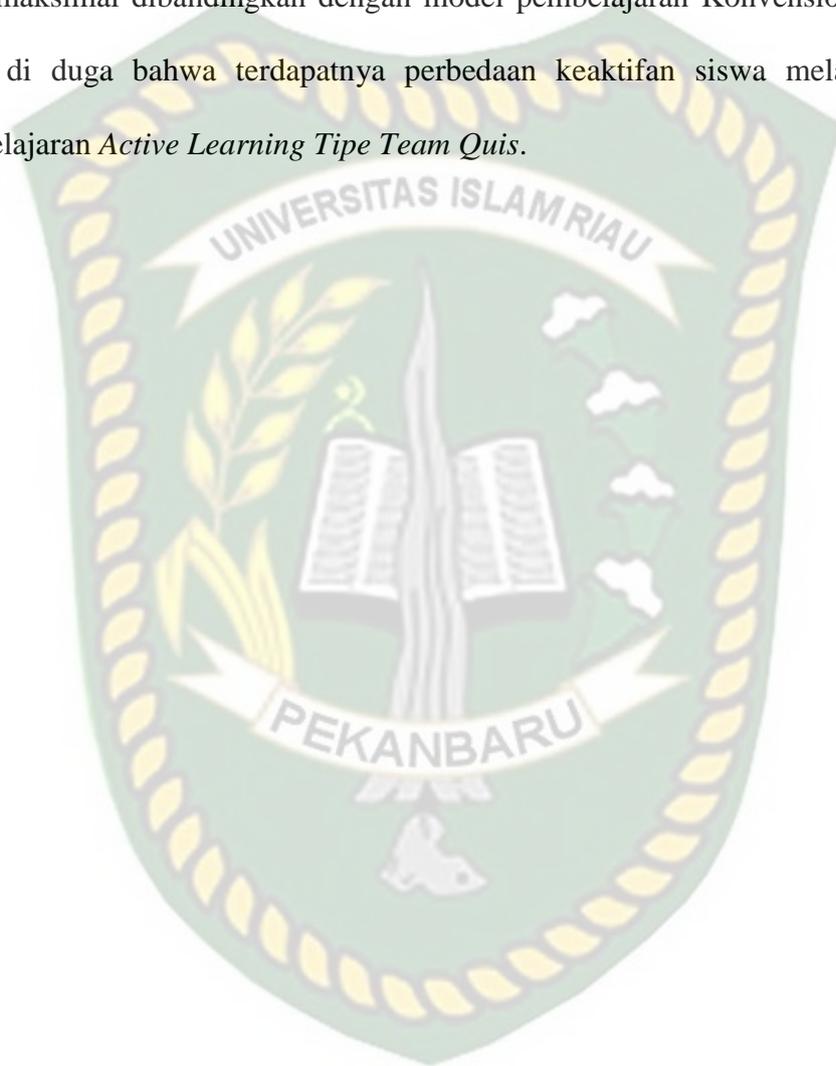
Gambar 2.1 kerangka berpikir

Keterangan :

—————> :Apakah terdapat perbedaan keaktifan siswa dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis* dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis*.

2.8 Hipotesis penelitian

Model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis*, keaktifan siswa lebih maksimal dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional. Maka, dapat di duga bahwa terdapatnya perbedaan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Deasain Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Darmawan (2013:226) menyatakan bahwa peneltian eksperimen (*exprimental research*) adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh didalam suatu / tindakan pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau mengji Hipotesis dalam suatidakan untuk dibandingkan dengan tindakan lainnya. Penelitiain bertujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan siswa yang dilihat dari penggunaan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis* dibandingkan dengan metode konvensional.

Menurut Margono (2010:110) mengemukakan bahwa penelitian ekperimen merupakan suatu penelitian yang membandingkan dua kelompok sasaran penelitian. Yang mana satu kelompok diberi perlakuan khusus dan satu kelompok lagi dikendalikan pada saat keadaan yang pengaruhnya terjadi sebagai perbandingan. Bentuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1Desain penelitian

| Kelompok | Pre-tes | Perlakuan | postes |
|-----------|---------|--|--------|
| Ekperimen | Y1 | Pembelajaran Active Learning Tipe Team Quis | Y2 |
| Kontrol | Y1 | Metode konvensional | Y2 |

Sumber : Margono (2010)

Keterangan:

Y_1 :Skor keaktifan siswa *Pretest* kedua kelas

Y_2 :Skor keaktifan siswa *Posttest* kedua kelas

Siswa dibagi menjadi 2 kelompok . kelompok pertama dijadikan kelompok eksperimen yaitu kelompok yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quis*. Sedangkan kelompok yang kedua sebagai kelompok kontrol yaitu suatu kelompok siswa yang dijadikan sebagai perbandingan dengan model pembelajaran Konvensional.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X IPS SMA Negeri 3 Siak Hulu kabupaten kampar tahun ajaran 2020/2021, pada bulan januari sampai selesai.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini di kelas X IPS SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2014:61) “generasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X

IPS di SMA Negeri 3 Siak Hulu dengan jumlah siswa 97 yang terdiri dari 3 kelas, dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

| Kelas | Jumlah siswa |
|---------|--------------|
| X IPS 1 | 36 |
| X IPS 2 | 36 |
| XIPS 3 | 25 |
| JUMLAH | 97 |

(sumber :daftar nama-nama siswa kelas X IPS SMA 3 Siak Hulu.)

Sampel merupakan sebagian populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat dan ciri-ciri populasi. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X IPS1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quis* sedangkan kelas X IPS2 sebagai kelas kontrol dengan kelas yang tidak menerapkan model *Active Learning Tipe Team Quis*. pengambilan sampel dilakukan dengan pengamatan aktifitas siswa yang dilakukan saat *pre-test* dan dilakukan uji homogenitas. Pengambilan kelas kontrol dan eksperimen dilakukan dengan teknik pengamatan pada saat observasi.

3.4 prosedur penelitian

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti melaksanakan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat jadwal penelitian
- b. Menentukan sampel secara acak
- c. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Menetapkan materi pembelajaran yaitu koperasi dalam perekonomian Indonesia.
- e. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari, Silabus, RPP, Materi bahan ajar, LTS dan alat evaluasi.
- f. Mengadakan sosialisasi.
- g. Membagi siswa dalam kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 6-9 orang.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yang mana materi disampaikan oleh peneliti, adapun tahap pelaksanaannya antara lain:

- 1). Pertemuan pertama, guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran metode ceramah. Dalam pertemuan ini peneliti melakukan sebuah pengamatan keaktifan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung, untuk mendapatkan tingkat keaktifan siswa sebelum penerapan.

2). Pertemuan kedua, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quis* dalam proses pembelajaran di kelas.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quis* sebagai berikut:

1. Kelas Eksperimen

1. Kegiatan awal

- a. Salam pembuka, yang dipandu oleh siswa
- b. Guru memeriksa kehadiran siswa
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- d. Memberi motivasi
- e. Memberitahu materi pelajaran apa yang akan dibahas pada pertemuan ini
- f. Guru menyampaikan model pembelajaran apa yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menentukan topik materi yang akan diajarkan kepada siswa
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran kepada siswa, kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa team kelompok besar, yaitu yang mana team tersebut sudah ditetapkan oleh guru.

- c. Guru memberikan materi yang akan disampaikan kepada siswa mengenai materi: *koperasi dalam perekonomian indonesia* . dan guru melakukan pengamatan, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan
- d. Guru meminta kepada team yang pertama untuk menyiapkan kuis jawaban singkat dari materi yang telah dipelajari. Untuk tim yanglainnya menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan mereka.
- e. Guru meminta kepada team pertama untuk memberikan kuis kepada team kedua. Jika tim kedua tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilemparkan kepada team ketiga dan seterusnya.
- f. Siswa (team pertama) memberikan pertanyaan kepada team lainnya. Jika kuis selesai, lanjut ke segmen kedua dari pelajaran dan tunjuklah kepada tim selanjutnya untuk memandu kuis.
- g. Dan seterusnya dilakukan hal yang sama pada setiap team sehingga masing -masing team telah selesai memberikan pertanyaan dan jawaban pada saat persentase.

c). Kegiatan Akhir

- a. Guru mengahiri pelajaran dengan mengevaluasi hasil kuis dan menilai
- b. perkembangan siswa selama pembelajaran.
- c. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan memberikan kuis tertulis tentang : koperasian di indonesia

- d. Guru mengimpormasikan materi pada pertemuan berikutnya.
- e. Diakhiri dengan salam

2. Kelas kontrol

Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol adalah pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Langkah langkah pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol sesuai dengan pembelajaran yang biasa dilakukan guru dengan menggunakan model ceramah. Materi yang diberikan dikelas kontrol yaitu materi yang sama diberikan dikelas eksperimen.

Pada pertemuan pertama guru melakukan pretest yaitu dengan melakukan pengamatan keaktifan siswa dengan alat lembar observasi pengamatan aktifitas siswa. Gunanya untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi yang dipelajari. Pembelajaran dilaksanakan dengan guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang telah disampaikan untuk apabila siswa tidak memahami materi tersebut. Guru memberikan tugas berupa latihan soal yang ad dibuku panduan belajar individu siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Selanjutnya diadakan evaluasi dan membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari dan diakhiri dengan salam.

3.5 Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, buku pedoman, LKS, dan alat evaluasi.

- a. Silabus, Menurut Sanjaya (2009:167) silabus dapat dikatakan sebagai rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok pembahasan materi yang harus dipelajari siswa, serta bagaimana cara siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang ditentukan. Silabus dapat menjadi pedoman bagi guru digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran pada setiap melakukan pembelajaran. Silabus adalah rencana pembelajaran yang mencakup kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.
- b. RPP, yaitu perangkat pembelajaran berpedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisikan : identitas sekolah, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, karakter yang diharapkan, materi ajar, langkah-langkah pembelajaran dan sumber /bahan/alat lainnya.
- c. LKS, yaitu lembar berupa tugas-tugas yang dikerjakan siswa.
- d. Buku pedoman, yaitu buku yang digunakan untuk siswa sebagai pedoman pembelajaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2004) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya. Pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan observasi kegiatan belajar siswa . Menurut Riduwan (2013:104) menyatakan bahwa “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke Objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan” oleh karena itu instrumen penelitian penelitian yang akan digunakan adalah lembar observasi . Lembar observasi ini berguna untuk mengetahui perbedaan keaktifan sebelum menerapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis* dengan sesudah penerapan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer , yaitu data yang diambil dari objek penelitian . data yang didapatkan adalah data lembar observasi. Lembar observasi berfungsi sebagai gambaran didalam kelas untuk mengamati keaktifan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Uji t . Berikut ini merupakan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa di saat proses pembelajaran.. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi awal (*pretes*)

Observasi ini dilakukan pada awal penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keaktifan siswa sebelum dilakukan sebuah tindakan eksperimen.

b. Observasi Akhir (*posttest*)

Observasi ini dilakukan pada saat penerapan Model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis* dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keaktifan siswa pada saat dilaksanakan kelas eksperimen pada kelas X1 IPS.

c. Wawancara

Riduan (2015) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dengan memberikan pertanyaan kepada responden, yang hasilnya dicatat sebagai bukti informasi penting dalam penelitian ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data daftar nama siswa, jumlah siswa dan keaktifan siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Siak Hulu di dalam kelas.

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman Observasi Keaktifan siswa

| No | Nama siswa | Aspek penilaian | | | | | | Σ |
|------------|--------------|-----------------|---|---|---|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Nama siswa 1 | | | | | | | |
| 2 | Nama siswa 2 | | | | | | | |
| 3 | Nama siswa 3 | | | | | | | |
| 5/6 |5/6 | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | |
| Presentase | | | | | | | | |

Keterangan :

1. Keberanian siswa memperhatikan guru dalam menerapkan topik
2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru/siswa
3. Siswa membaca buku teks ekonomi
4. Siswa bekerja sama dalam kelompok
5. Siswa mengemukakan pendapat dan jawaban kepada kelompok penyaji
6. Siswa melakukan diskusi dengan benar sesuai petunjuk dan arahan

Aktifitas siswa selama prose pembelajaran di dalam kelas dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{presentase} = \frac{\text{Skor Aktivitas siswa}}{\text{Skor Total Aktivitas Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Aktivitas Siswa = jumlah skor kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam waktu observasi

Skor Total Aktivitas Siswa = jumlah skor maksimal yang dilaksanakan siswa kan aktivitas

n= jumlah total siswa

Pedoman kreteria keaktifan siswa pada mata pelajaran Menurut Arikunto (2007:18) tertera pada tabel 3.4

Pedoman Kriteria untuk keaktifan siswa

| Capain | Kreteria |
|---------------|-----------------|
| 75%-100% | Tinggi |
| 51%-74% | Sedang |
| 25%-50% | Rendah |
| 0%-24% | Sangat rendah |

Indikator keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar apabila telah mencapai minimal kategori baik yaitu 75%.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusikan normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun perhitungan data pada penelitian ini menggunakan bantuan computer yang menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 22. For Windows*. dengan taraf signifikansi 0,05 (Priyanto dalam Rasidin 2010).

3.7.2 Uji Homogenitas data

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi apakah sama atau tidak. Menurut Duwi (2010:80), sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 22. For Windows*.

3.7.3 Uji-t Independent

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen . antara yang menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis* dibandingkan dengan kelas kontrol

yang tidak menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis*.

Dengan kreteria pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis*.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis*.

Uji t indenpenden ini memiliki asumsi/syarat yang mesti dipenuhi, yaitu

1. Datanya berdistribusi normal.
2. Kedua kelompok data indenfenden (bebas)
3. Variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik (dengan hanya 2kelompok)
4. Dibantu dengan program SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Siak Hulu

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara nasional, sekolah merupakan sebagai lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK. Dari hasil data yang didapatkan di unit tata usaha sekolah SMA Negeri 3 Siak Hulu di desa Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai sejarah SMA 3 Siak Hulu.

SMA Negeri 3 Siak Hulu berdiri sejak maret tahun 2016, pembangunan sekolah tersebut menggunakan dana dari APBN pada tahun 2016. Di sekolah ini kurikulum yang digunakan di dalam kelas masih berbeda yang mana kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum k13, sedangkan kelas XII masih memakai kurikulum KTSP. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut masih sekolah yang baru dibangun.

Untuk lebih jelasnya, kami cantumkan identitas atau profil SMA Negeri 3 Siak Hulu saat ini adalah:

Profil SMA Negeri 3 siak Hulu

Nama sekolah : SMA Negeri 3 Siak Hulu

NPSN : 69938527
 Email : smanegeri3siakhulu@yahoo.co.id
 Alamat :Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu,
 Kabupaten Kampar, Provinsi Riau
 Jalan : JL. Purwosari
 Kelurahan : Desa Pandau Jaya
 Kecamatan : Siak Hulu
 Kabupaten :Kampar
 Provinsi : Riau
 Status Sekolah : Negeri
 Tahun Pendirian : 2016
 Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
 Kegiatan Belajar Mengajar : pagi – sore (07:00 s/d 16:00 wib)
 Luas Tanah : 9,882 m²
 Akreditasi : A

4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi SMA Negri 3 SiakHulu

Visi :

Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa dengan menguasai ilmu pengetahuan dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMA Negeri 3 Siak Hulu

Misi :

1. Mengaktualisasi penghayatan terhadap ajaran agama.
2. Mengoptimalkan MGMP untuk meningkatkan kompetensi akademik guru yang professional.
3. Melaksanakan mutu layanan pendidikan secara efisien dan efektif.
4. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi secara intensif.
5. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi diri.
6. Melaksanakan proses pembelajaran dengan pola pembelajaran CTL.
7. Menerapkan MBS dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite pendidikan dan pemerhati pendidikan.

c. Tujuan Sekolah SMA Negeri 3 Siak Hulu

Tujuan :

Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa dengan menguasai ilmu pengetahuan dan berwawasan lingkungan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu tentang pengaruh model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis* terhadap keaktifan siswa dikelas X IPS di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Pada bab ini Peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan analisis data dan pengujian Hipotesis. Data di

peroleh pada saat melakukan 2kali tes yaitu: Pre test dan Post test. Tes yang diberikan Kepada siswa kelas X IPS .

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis* terhadap keaktifan siswa kelas X IPS di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang membandingkan 2 kelas. Kelas yang menjadi sasaran peneliti yaitu kelas Eksperimen yang diberikan perlakuan khusus. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang dijadikan perbandingan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas X1 IPS SMA Negeri 3 Siak Hulu, yang mana terdiri dari 2kali pertemuan, satu kali pertemuan diambil untuk data *pree-test* dikelas X1 IPS dilaksanakan pada hari senin tanggal 9 Maret 2020 pada jam pertama dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran, dan dikelas X IPS2 dilaksanakan pada jam ke tiga pelajaran. Pre-test diberikan kepada semua siswa kelas X yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 97 siswa . materi yang diajarkan adalah mengenal konsep manajemen dan perkoprasian. Lembar pengamatan terdiri dari 6 indikator keaktifan . kemudian data tersebut diolah untuk menentukan kelompok sampel, yaitu kelas ekperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji homogenitas dengan bantuan *Program Statisticial Product and Service Solution (SPSS) Versi.22. For Windows*.

Tabel 4.1
Deskripsi Subjek Penelitian

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---------------------|-----|--------|------|
| Keaktifan Based on Mean | ,001 | 1 | 70 | ,973 |
| Based on Median | ,020 | 1 | 70 | ,889 |
| Based on Median and with adjusted df | ,020 | 1 | 69,986 | ,889 |
| Based on trimmed mean | ,006 | 1 | 70 | ,938 |

Tabel 4.2
Test of Homogeneity of Variances

keaktifan

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,001 | 1 | 70 | ,973 |

Sumber : data olahan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji Homogenitas diatas diketahui signifikansi sebesar 0,973. Karena signifikansinya lebih dari 0,05 maka penelitian ini homogen.

Satu kali pertemuan digunakan untuk pree-test dengan alokasi waktu 3jam pelajaran 2 jam pelajaran digunakan untuk melakukan pengamatan keaktifan siswa dengan alat lembar observasi keaktifan siswa bertujuan agar dapat melihat aktivitas siswa apa saja yang terjadi pada siswa saat pengamatan dan sejauh mana interaksi yang terjadi pada saat proses pembelajaran, 1 jamnya lagi digunakan untuk melakukan sosialisasi atau pendekatan kepada siswa , agar diproses pembelajarannya pada saat tindakan siswa memahami model pembelajaran yang akan digunakan.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis* . sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan metode Konvensional. Satu kali pertemuan berikutnya digunakan untuk mengambil data untuk pengujian post test pada kedua penelitian.

Setiap pertemuan untuk dilakukan tindakan dilaksanakan dengan mengajarkan materi Perkoperasian dalam perekonomian indonseia . pada setiap pertemuan kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis*. Sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode Konvensional.

Tabel.4.3

**Perbandingan nilai rata-rata keaktifan kelas Eskperimen
dengan kelas Kontrol**

| Kelas Eksperimen <i>(Active Learning Tipe Team Quis)</i> | Kelas kontrol <i>(Metode Konvensinal)</i> |
|--|---|
| Pretest = 56,01% | Pretest = 55,09% |
| Posttest =67,59% | Posttest =61,57% |

Sumber : Data Olahan 2020

4.3 Paparan data Hasil Penelitian

4.3.1 Deskriptif perlakuan kelas Ekperimen

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 januari 2020 dengan jumlah siswa 36 orang yang hadir . pada pertemuan pertama ini digunakan untuk pengambilan pre-test. Pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal aktifitas siswa sebelum dilakukan tindakan . keaktifan siswa yang diamati pada materi mengenal konsep manajemen. Setelah itu data olah secara statistik berdasarkan uji homonitas. Maka terdapatlah kelas yang terpilih menjadi sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa.

Setelah dilakukannya pretes dengan cara pengamatan melalui lembar aktivitas siswa yang yang diamati oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan sosialisasi untuk pengenalan model pembelajaran *active learning* Tipe *Team Quis* , sebagai gambaran kepada siswa agar pada saat pelaksanaan tindakan siswa mengerti seperti apakah langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat proses pemebelajaran di terapkan.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin pada tanggal 9 maret 2020 dengan jumlah siswa yang hadir 36 siswa . pokok pembahasan yang diajarkan yaitu perkoperasian (koperasian dalam perekonomian indonesia). Dengan indikator mendiskripsikan sejarah perkembangan koperasi ,dan mendiskripsikan pengertian koperasi. Alokasi waktu 3jam pelajaran tepatnya pada jam pertama

setelah pelaksanaan upacara bendera, yang mana materi tersebut diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dimulai dengan cara mempersiapkan siswa untuk belajar, dengan diawali pembukaan salam dan berdoa. Guru menyuruh siswa membacakan ayat pendek bersama-sama, dan guru mengecek kehadiran siswa. kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengenai konsep materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pelaksanaan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis* didahului dengan pembagian kelompok besar yang mana kelompok tersebut terdiri dari 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 9 orang.

Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing. kelompok yang terbentuk diambil dari hasil pengamatan yang pertama. kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai sejarah koperasi dan pengertian koperasi. Setelah materi disampaikan guru meminta kepada kelompok yang pertama untuk membuat kuis jawaban singkat dari materi yang telah dipelajari. Sedangkan untuk kelompok yang lainnya waktunya digunakan untuk memeriksa catatannya. Setelah selesai membuat kuis jawaban singkat, kelompok pertama diminta untuk memberikan pertanyaanya kepada kelompok yang kedua. Apabila kelompok kedua tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok berikutnya.

Guru menanggapi serta memberikan penguatan dengan menyampaikan jawaban sebenarnya, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dan Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan

kembali materi yang telah dipelajari, kemudian guru mengimpormasikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

4.3.2 Deskriptif perlakuan kelas Kontrol

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 januari 2020 dengan jumlah siswa 34 orang yang hadir . pada pertemuan pertama ini digunakan untuk pengambilan pre-test. Pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal aktifitas siswa sebelum dilakukan tindakan . keaktifan siswa yang diamati pada materi mengenal konsep manajemen. Setelah itu data olah secara statistik berdasarkan uji homogenitas. Maka terdapatlah kelas yang terpilih menjadi sebagai kelas X IPS2 menjadi kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa.

Setelah dilakukannya pretes dengan cara pengamatan melalui lembar aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan sosialisasi untuk menciptakan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada metode konvensional.

b. pertemuan Kedua

pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 6 maret 2020 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dengan pokok pembahasan yang diajarkan perkoperasian (koperasian dalam perekonomian indonesia). Dengan indikator mendiskripsikan sejarah perkembangan koperasi ,dan mendiskripsikan pengertian

koperasi. Alokasi waktu 3jam pelajaran tepatnya pada jam ke 3. Materi tersebut diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran.

Selanjutnya peneliti menjelaskan materi pada pertemuan ini Dengan indikator mendiskripsikan sejarah perkembangan koperasi ,dan mendiskripsikan pengertian koperasi, setelah itu peneliti mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Kemudian peneliti membagikan pokok pembahasan yang ada pada setiap kelompok dan siswa mendiskusikan dan memberikan kesimpulan dari hasil diskusinya.

4.4 Analisis Data penelitian

4.4.1 Uji Normalitas data Pre Test

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun perhitungan teknik analisis data tersebut , pada penelitian ini yaitu menggunakan bantuan computer yang menggunakan software SPSS V. 22, dengan taraf signifikansi 0,05 (Priyanto Dalam Rasidin 2012). Berikut ini adalah table hasil dari uji Normalitas data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data Pre Test
Tests of Normality

Keaktifan

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statisti c | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| X_IPS1 | ,157 | 25 | ,113 | ,882 | 25 | ,080 |
| X_IPS2 | ,166 | 25 | ,075 | ,914 | 25 | ,070 |
| X_IPS3 | ,198 | 25 | ,013 | ,878 | 25 | ,006 |

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber :Data Olahan SPSS 22,

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas x ips1 dan x ips2 memiliki data yang berdistribusi normal karena nilai signifikansi berada di atas 0,05. Sedangkan kelas x ips3 memiliki data signifikansi dibawah 0,05 dan tidak berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Normalitas Data Post Test

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak . data yang dinyatakan berdistribusi normal jika data signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun perhitungan teknik analisis data tersebut, pada penelitian ini menggunakan bantuan computer yang menggunakan software SPSS V. 22., Dengan taraf signifikansi 0,05 (Priyanto dalam Rasidin 2012). Dibawah ini merupakan tabel hasil Uji Normalitas data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data Post test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Keaktifan | | Eksperimen | Kontrol |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------|-------------------|
| N | | 36 | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 4,0556 | 3,6944 |
| | Std. Deviation | 1,45297 | 1,39016 |
| | Most Extreme Differences | | |
| | Absolute | ,132 | ,143 |
| | Positive | ,127 | ,139 |
| | Negative | -,132 | -,143 |
| Test Statistic | | ,132 | ,143 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,117 ^c | ,062 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas nilai signifikasi dari penelitian sebesar 0,117 untuk varibel eksperimen dan 0,062 untuk variabel kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal karena berada di atas nilai signifikasi 0,05.

4.4.3 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah varian data populasi sama atau tidak. Menurut Duwi (2012:80), yang menjadi kreteria pengujian, jika nilai signifikasi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Product Service

Solution (SPSS). Versi 22. For Windows. Berikut ini hasil dari uji Homogenitas Yang didalam penelitian ini adalah sebgai berikut:

Tabel. 4.6

Uji Homogenitas Data

Keaktifan

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Keaktifan Based on Mean | ,001 | 1 | 70 | ,973 |
| Based on Median | ,020 | 1 | 70 | ,889 |
| Based on Median and with adjusted df | ,020 | 1 | 69,986 | ,889 |
| Based on trimmed mean | ,006 | 1 | 70 | ,938 |

Tabel. 4.7

Test of Homogeneity of Variances

Keaktifan

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,001 | 1 | 70 | ,973 |

Sumber : data olahan SPSS 22

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikasi yang dihasilkan sebesar 0,973 lebih besar dari pada 0,05, maka penelitian ini bersifat homogen atau memiliki varian yang sama.

4.4.4 Uji T Test Independent

Uji T test independent digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika

nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka terdapat perbedaan antara kelompok sampel yang tidak berhubungan. Berikut ini adalah data hasil penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tebel. 4.8
Uji T Test Independent
Independent Samples Test

| Keaktifan | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-----------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Keaktifan | Equal variances assumed | ,001 | ,973 | -1,077 | 70 | ,285 | -,36111 | ,33515 | -1,02954 | ,30732 |
| | Equal variances not assumed | | | -1,077 | 69,864 | ,285 | -,36111 | ,33515 | -1,02956 | ,30734 |

Sumber: Data Olahan Spss 22

Pada tabel (Independent Sample Test) hasil uji t menunjukkan Sig. (2-tailed) $0,285 > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil keaktifan siswa antara model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quis* dengan metode Konvensional pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Tahun ajaran 2020/2021.

Hasil penelitian ini telah dilaksanakan, varian populasi yang digunakan pada penelitian ini bersifat sama karena memiliki signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,973 lebih besar dari 0,05, maka penelitian ini bersifat homogen atau memiliki varian yang sama. Sementara berdasarkan hasil pengujian t test indenfendent yang telah dilaksanakan nilai t hitung -1,077 lebih kecil dari 1,199 dengan nilai signifikansi sebesar $0,285 > 0,05$ maka H_a ditolak . dengan demikian apat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan keaktifan siswa antara metode *Active Learning* tipe *Team Quis* dengan metode konvensional Pada siswa di SMA Negeri 3 siak Hulu. Tahun ajaran 2020/2021.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan Di SMA Negeri 3 Siak Hulu bahwa tidak terdapat perbedaan keaktifan siswa kelas X dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quis* dibandingkan dengan metode konvensional . dilihat dari hasil uji t, bahwasanya hasil keaktifan siswa sama saja, kelas yang menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quis* menunjukkan sig (2-tailed) $0,285 > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan keaktifan siswa antara menggunakan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quis* dengan metode konvensional.

Dilihat dari hasil lembar pengamatan pada saat Postes Di kelas Eksperimen yaitu kelas X IPS1 menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* dengan rata-rata nilai 67,59%, dengan kreteria sedang. Aktifitas siswa akan berhasil apabila mencapai kreteria 75-100. Dari tidakan didalam kelas masih

terdapat siswa yang kurang aktif untuk bertanya dan kurangnya kerja sama antara kelompok yang mana terdapat hanya 8 siswa yang mencapai nilai paling tinggi yang terdiri dari 6 indikator aktifitas siswa. Sedangkan selebihnya siswa tidak mencapai indikator aktifitas siswa. Kelas Kontrol yaitu kelas X IPS2 menggunakan metode konvensional dengan rata-rata nilai 63,42%, dengan kriteria sedang. Pada kelas kontrol nilai aktifitas siswa yang paling tinggi dengan tingkat indikator 5 dengan jumlah 9 siswa.

Pada saat proses pembelajaran, pada kelas Eksperimen siswa dibentuk menjadi 4 kelompok besar yang terdiri dari 5-9 orang. Diberi perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Team Quis. Dalam pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quis* siswa disuruh buat 7 pertanyaan untuk pelaksanaan team quis, yang mana kelompok pertama yang akan membuat pertanyaan akan mengasih pertanyaan kepada kelompok kedua, apabila kelompok kedua tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut dilemparkan kelompok berikutnya. Pada saat tindakan dilakukan masih kurangnya siswa untuk terlibat aktif pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada saat tindakan yang mana interaksi antara guru dan siswa kurang dan siswa dengan siswa juga kurang. Maka dapat dikatakan penelitian ini tidak adanya pengaruh atau perbedaan keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran active learning tipe team quis dengan metode konvensional.

Untuk kelas Kontrol dengan penggunaan metode konvensional siswa tidak terlalu aktif dalam bertanya atau dalam menanggapi jawaban yang diberikan baik dari penyaji maupun guru dan kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan

teman. Oleh sebab itu guru mata pelajaran harus bisa memilih metode apa yang sesuai untuk diterapkan dikelas yang seperti itu, pada materi dan waktu jam pelajaran.

Kemudian penyebab selanjutnya mengapa penelitian ini tidak terdapat perbedaan keaktifan siswa, hal ini disebabkan pada saat pelaksanaan penelitian tanah air indonesia sedang mengalami guncangan kuat akibat munculnya covid19 atau dikenal dengan virus corona, dengan munculnya virus corona tersebut pemerintah indonesia untuk mengimbau kepada masyarakat indonesia untuk melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berkala Besar) , hal ini pun tentunya berakibat kepada proses pembelajaran di sekolah yang mana pada saat peneliti melakukan penelitian disekolah SMA Negeri 3 Siak Hulu Tersebut.

Sehingga proses pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh. Beberapa ahli mengungkapkan pengertian pembelajaran jarak jauh (Aristorahadi,2008) Menurut Mackenzie, Christensen, dan Rigby mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain pembelajar dan pengajar berkerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi. Korespondensi diperlukan akan terjadinya interaksi antara pembelajar dan pengajar.

Dengan adanya pembelajaran daring , peneliti pun masih terkendala untuk melanjutkan penelitiannya dikarenakan siswa-siswa tersebut mayoritas tidak mempunyai android, informasi tersebut didapatkan dari guru kelas dan siswa

kelas X. Jadi peneliti hanya melakukan tindakan penelitiannya dengan waktu yang singkat hanya dengan 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran sebelum adanya pandemik covid19.

Dilihat dari penelitian terdahulu, penelitian yang sekarang ini sejalan dengan penelitian yang terdahulu diteliti oleh Adelia Centia Lestari (2015) dengan berjudul Pengaruh metode *Active Learning* Tipe *Quis Team* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS Darma Loka Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian perlakuan metode *Active Learning* Tipe *Quis Team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Darma Loka Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Maisyaroh, Rostrieningasih (2010) dengan judul peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quis Team* pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode *Active Learning* Tipe *Quis Team* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Yang dilihat dari kedua siklus, siklus 1 (73,5) dan mengalami peningkatan di siklus ke2 (91,2).

Penelitian yang dilakukan Roza Suryana (2015) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Quis Team* Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa

pembelajaran Quis Team dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Yang mana ketuntasan siswa sebelum PTK (38,89%) setelah PTK siklus 1(66,67%) dan mengalami peningkatan sebesar (88,89%) setelah siklus 2. Motivasi belajar sebelum PTK (36,5%) setelah PTK siklus 1 (54,63%), dan mengalami peningkatan siklus ke 2 menjadi (62,33%)

4.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan keterbatasan pada penelitian ini walaupun sudah dilakukan secara maksimal. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu pada penelitian ini, pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan waktu penelitian yang singkat, hanya dengan menghabiskan waktu 2 kali pertemuan saja. Hal ini memberikan jawaban bahwa penelitian dilakukan secara singkat tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena karna hasil penelitian ini tidak adanya perbedaan dikarenakan waktu penelitian yang terlalu singkat.

2) Keterbatasan tempat dan objek penelitian

Pada penelitian ini hanya mengambil populasi kelas X IPS di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Dan tidak berlaku untuk sekolah yang lain. Oleh karena itu kemungkinan akan ada perbedaan hasil penelitian jika dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang

keaktifan siswa dengan menggunakan Model pembelajaran Active Learning Tipe Team Quis apakah ada peningkatan keaktifan siswa.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mana telah dilakukan tentang Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quis* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Siak Hulu, maka diperoleh kesimpulan bahwasannya tidak terdapat perbedaan. Dilihat dari hasil pengujian uji t yang telah dilaksanakan nilai t hitung -1,077 lebih kecil dari 1,199 dengan nilai signifikansi sebesar $0,285 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan keaktifan siswa antara model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quis* dengan metode konvensional pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Siak Hulu. Tahun ajaran 2020/2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini menyadari bahwa peneliti masih jauh dari kata sempurna, maka peneliti dapat menggunakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru hendaknya senantiasa memberikan motivasi belajar siswa yang baik kepada siswa dengan menanamkan arti penting pelajaran ekonomi. Jadi peran guru sangat besar, disarankan dalam proses pembelajaran diperlukan adanya variasi metode untuk meningkatkan keaktifan siswa.

- b. Bagi siswa perlu dilatih untuk mengembangkan kemampuan berfikir untuk memahami sesuatu permasalahan dengan cara bekerja sama dalam kelompok berdiskusi untuk menemukan kesimpulan yang tepat.
- c. Bagi sekolah, pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quis* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa, terkhususnya pada mata pelajaran ekonomi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar melaksanakan penelian dengan waktu yang lebih lama dan dapat mengkombinasikan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quis* dengan media, metode , atau model pembelajaran yang lain agar lebih variatif yang bisa mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Cintia Lestari. (2015). *Pengaruh Model Active Learning Tipe Quis Team Terhadap Hasil Belajar Mata Pealajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Darma Loka Pekanbaru.*
- Arikunto,S. (2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2013) *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- Dalvi. (2006). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Agama Dengan Menggunkan Metode Belajar Aktif Tipe Quis Team.* Jurnal Guru.
- Darmawan . (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif .* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Djamarah Syaful Bahri dan Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Duwi Priyanto, (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran.* Yogyakarta: Gaya Media
- Dwi Astuti Sari.(Edisi Revisi). *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk SMA/MA X.* Surakarta: CV Mediatama.
- Hartono,dkk. (2012). *Faikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan.* Jl. HR. Subrantas Tampan Pekanbaru Riau: Zanafa Publingshing.
- Istarani & Muhammad Ridwan. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif.* Jln. Bersama No.67 Bandar Selamat Medan: CV. Media Persada.
- Idris, Marno. (2010) *Starategi & Metode Pengajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mayasa. (2012). *Indikator Dan Faktor-faktor Keaktifan Belajar.*(Online), (<http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/09/indikator-dan-faktor-faktor-keaktifan.html?m=1>, diakses 9 Desember 2019).

- Maisyaroh & Rostrieningsih. (2010). *Active Learning Tipe Quis Team*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Pendidikan.
- Margono,(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Roza Surya. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quis Team Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar ekonomi Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 14 Pekanbaru*.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman,A.M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* . Jakarta : PT Raja Grafindo Perssada.
- Sanjaya Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Silberman,Mel. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pusaka Insa Madani
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana,nana. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.